

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI 18 AIR TAWAR
SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**RIZKI ANANDA
NIM: 83239**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI 18 AIR TAWAR
SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RIZKI ANANDA
NIM: 83239**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK BAGI SISWA KELAS V SDN 18 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG

Nama : Rizki Ananda
Nim : 83239
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 107710 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan
Pendekatan Pragmatik bagi Siswa Kelas V SDN 18 Air
Tawar Selatan Kota Padang**

Nama : Rizki Ananda
Nim : 83239
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd (.....)
2. Sekretaris : Dra. Wasnilimzar, M.Pd (.....)
3. Penguji I : Dra. Darnis Arief, M.Pd (.....)
4. Penguji II : Dra. Elma Alwi, M.Pd (.....)
5. Penguji III : Drs. Zainal Abidin (.....)

PERSEMBAHAN



"...Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham dan ilmu pengetahuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan agar aku mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh". (Q.S. An-Naml: 19)

Ya Allah....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliaikanlah aku dengan takwa dan perindahlah aku dengan kesehatan*

Tuhan ...

*Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa
Setelah perjalanan ini lama kutempuh
Namun, perjuangan dan harapan belumlah usai
Kan ku tempuh liku kehidupan ini demi asa yang belum tergapai
Walau gersang dan kerikil kehidupan setiap saat selalu menghadang*

Ya Rabbi ...

*Jadikanlah aku kekasih Mu
Sentuhilah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu
Terangilah jalanku dengan cahaya Mu
Tuntunlah aku untuk menjemput impian
Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya*

Ayah dan Bunda ...

*Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku
Kutahu takkan pernah terbalas jasmu ayah bunda
Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.
Istimewa buat Ayahanda (Hendri), dan Ibunda (Roswita),
Mamanda (Alismar), Kakanda (Deni Suhendra, Rika Delviana, Eki Leksmana),
adinda (Ryan Pranata, Vella Stevanny, Ranny Francisca, Vira Fil Jannah, Nadila
Maghfirah), dan untuk keponakanku (Cindy Al Rizki) for my lovely soulmate
makasih buat dukungannya selama ini*

Ya Allah... Ya Robbi...

*Tak dapat ku hitung betapa banyak nikmat yang telah Engkau curahkan
Tak sebanding dengan apa yang telah ku berikan*

Akhirnya ku sadari...

Betapa kecil dan rendahnya diri ini di hadapanmu

*Ku tahu ku takkan berarti apa-apa tanpa-Mu
Tanpa cinta dan ridho-Mu*

*Terima kasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen-dosen
Yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan
Agar ku terus maju dalam mengejar cita dan impian
Pahlawan tanpa tanda jasa....
Teruskan perjuangan ini demi memajukan anak bangsa*

*Kepada sahabat dan teman-teman ku
Terima kasih atas semua dukungan dan masukannya
Sungguh kenangan manis dan pahit telah menjadi satu dalam mengiringi perjalanan kita
Namun, kita tak pernah lelah dan saling bergandengan tangan
Menjalani liku kehidupan dan berjuang meraih asa dan impian
Yang pernah kita ukir bersama*

*Dengan kerendahan hati.... Kupersembahkan karya kecilku ini
Buat mereka yang begitu berarti dalam hidupku
Dengan niat suci dari orang-orang terkasihku
T'lah mengantarkan ku ke depan pintu gerbang masa depan
Yang penuh makna dan rahasia
S'moga ku berhasil meraih impian dan asa
Yang belum dapat ku genggam
Ku ingin skripsi ini jadi ibadah
Ibadah yang dapat kuhadiahkan buat orang-orang yang kucintai*

*Ya Allah.... Ya Robbi....
Tanpa rahmat-MU dan mereka semua
Ku sadari siapakah aku ini? Akanlah selesai karya kecilku ini?
Harapanku agar semua menjadi berarti dan berguna*

Amiin.... Ya Rabbal'alamiin



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Juli 2011
yang menyatakan,

RIZKI ANANDA
NIM: 83239

ABSTRAK

Rizki Ananda, 2011: Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik bagi Siswa Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, terungkap bahwa siswa kurang berani jika disuruh berbicara di depan kelas karena merasa takut dan malu, hal ini disebabkan karena guru tidak membuat perencanaan dengan matang, penekanan pembelajaran berbahasa hanya pada keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan keterampilan berbicara selama ini belum maksimal terlaksana. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Tujuannya agar siswa berani, terbiasa, dan dapat berbicara sesuai dengan pilihan kata, lafal, dan intonasi yang tepat.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengamatan dan menggunakan lembar observasi serta instrument-instrumen lain penunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada tahap prabicara ketercapaian pada siklus I yang diperoleh siswa adalah 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, pada tahap saat bicara ketercapaian pada siklus I 68,75% dan pada siklus II menjadi 87,5%, dan pada tahap pascabicara ketercapaian pada siklus I adalah 87,5% dan pada siklus II juga relatif sama yaitu 87,5%. Sebelum tindakan ketercapaian yang diperoleh siswa adalah 69,36%, setelah siklus I 78,08%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,27%. Dari paparan data di atas terbukti pendekatan pragmatik telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi siswa telah berkembang dengan baik. Imajinasi siswa pun semakin berkembang saat berbicara tentunya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian dengan menggunakan pendekatan pragmatik ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik bagi Siswa Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penelitian skripsi yang benar
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penelitian skripsi yang benar

4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasnawarti S.Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 18 Air Tawar Selatan yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian,
6. Ibunda dan ayahanda serta kakak dan adek-adek yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus sehingga skripsi ini bisa selesai, dan
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi R01, yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti sehingga terwujudnya skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 26 Juli 2011

Penulis

Rizki Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Berbicara	7
a. Pengertian Berbicara.....	7
b. Tujuan Berbicara	8
c. Pembelajaran Berbicara di SD.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran	10
3. Hakekat Pendekatan Pragmatik	11
a. Pengertian Pendekatan Pragmatik	11
b. Ciri-ciri Pendekatan Pragmatik	13
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Pragmatik.....	16
4. Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran	
Keterampilan Berbicara di SD	17
a. Pembelajaran Tahap Prabicara	18
b. Pembelajaran Tahap Saat Berbicara	19
c. Pembelajaran Tahap Pascabicara.....	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/ Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian.....	25
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Studi Pendahuluan	29
b. Tahap Perencanaan.....	30
c. Tahap Pelaksanaan	31
d. Tahap Pengamatan.....	32
e. Tahap Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Penelitian Siklus I	40
1) Pembelajaran Tahap Prabicara	45
2) Pembelajaran Tahap Saat Bicara	47
3) Pembelajaran Tahap Pascabicara	49
2. Hasil Penelitian Siklus II	67
1) Pembelajaran Tahap Prabicara	71
2) Pembelajaran Tahap Saat Bicara	74

3) Pembelajaran Tahap Pascabicara	75
B. Pembahasan.....	92
1. Pembahasan Siklus I.....	92
1) Pembahasan Tahap Prabicara	94
2) Pembahasan Tahap Saat Bicara.....	96
3) Pembahasan Tahap Pascabicara	97
2. Pembahasan Siklus II.....	101
1) Pembahasan Tahap Prabicara	103
2) Pembahasan Tahap Saat Bicara.....	104
3) Pembahasan Tahap Pascabicara	106

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Alur PTK	28
Bagan 3.2 Kerangka Berpikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	117
2. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I	127
3. Hasil Instrumen Observasi RPP Siklus I.....	128
4. Rambu-rambu Analisis Karakteristik dari Aspek Guru Siklus I.....	132
5. Rambu-rambu Analisis Karakteristik dari Aspek Siswa Siklus I	139
6. Perolehan Penilaian Proses Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	146
7. Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	148
8. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Siklus I.....	150
9. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan dengan Pelaksanaan Pada Siklus I	152
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	154
11. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.....	163
12. Hasil Instrumen Observasi RPP Siklus II.....	165
13. Rambu-rambu Analisis Karakteristik dari Aspek Guru Siklus II	169
14. Rambu-rambu Analisis Karakteristik dari Aspek Siswa Siklus II	176
15. Perolehan Penilaian Proses Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	183
16. Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	185
17. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Siklus II.....	187
18. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Keterampilan Berbicara	

Sebelum Tindakan dengan Pelaksanaan Pada Siklus I dan II.....	189
19. Dokumentasi Saat Melaksanakan Penelitian	191
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Henry (1991:8) menyatakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Sedangkan menurut Novi (2007:51) “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun adalah dengan metode, pendekatan, dan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah pendekatan Pragmatik. Menurut Levinson (dalam Yohanes, 2009:2) “Pragmatik adalah kajian mengenai bagaimana bahasa dipakai untuk berkomunikasi, terutama hubungan antara kalimat dengan konteks dan situasi pemakaiannya”.

Asim (2004:5) menjelaskan prinsip-prinsip pemakaian bahasa yang diterapkan dalam pendekatan pragmatik, yaitu: (1) penggunaan bahasa dengan memperhatikan aneka aspek situasi ujaran; (2) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan; (3) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama; dan (4)

penggunaan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip pemakaian bahasa semacam itu, pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan pendekatan pragmatik dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada, porsiya begitu sedikit sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, pada pembelajaran keterampilan berbicara terungkap bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Penekanan pembelajaran berbahasa

hanya pada keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan keterampilan berbicara selama ini belum maksimal terlaksana. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat ragu dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik bagi Siswa Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang”**. Penulis berharap dengan menerapkan pendekatan pragmatik akan lahir inovasi baru dalam pengajaran keterampilan berbicara di SD untuk melatih dan membiasakan siswa berbicara sesuai dengan konteks dan situasi tutur. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah. Rumusan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik bagi siswa kelas V SD Negeri

18 Air Tawar Selatan kota Padang”, sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada tahap prabicara bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada tahap saat bicara bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada tahap pascabicara bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik pada tahap prabicara bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik pada tahap saat bicara bagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang.

3. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik pada tahap pascabicarabagi siswa kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat di kelas V SD.
2. Guru, sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan pendekatan Pragmatik.
3. Siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan plihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Disamping itu juga dapat meningkatkan kompetensi kreativitas sikap, dan minat siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang (1) kajian teori yang meliputi: (a) berbicara, (b) pendekatan pembelajaran, (c) hakekat pendekatan pragmatik, serta (d) pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD, dan (2) kerangka teori. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Menurut Ellis (dalam Novi, 2007:50) “berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi”. Henry (1991:8) berpendapat bahwa berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”

Sedangkan Djago (1991:153) mengemukakan berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Merujuk pada pendapat di atas dapat disimpulkan berbicara pada hakikatnya merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain secara lisan atau melalui kata-kata.

b. Tujuan berbicara

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara. Contohnya dalam lingkungan keluarga, dialog selalu terjadi, antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan antara anak-anak itu sendiri

Samsuri (1990:23) menjelaskan secara umum tujuan pembicaraan adalah: (1) mendorong atau menstimulasi, (2) meyakinkan, (3) menggerakkan, (4) menginformasikan, dan (5) menghibur. Sejalan dengan pendapat di atas Nurhayati (2008:3-4) menyatakan tujuan berbicara adalah:

- (1) menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan, (2) menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya, (3) menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang

disampaikan pembicara, (4) meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah “(1) memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, (2) menghibur, (3) membujuk, mengajak, meyakinkan, atau menggerakkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

c. Pembelajaran berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Puji (2004:6.29) “proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, melakukan kegiatan drama, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog, dan sebagainya”. Lebih lanjut Novi (2006:202-206) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu: (1) ulang-ucap, (2) menceritakan hasil pengamatan, (3) percakapan, (4)

mendeskripsikan, (5) pertanyaan menggali, (6) bercerita, (7) berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) berpidato.

Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topic, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”. Sementara itu, Slamet (2004:1) menyatakan “pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pragmatik akan lebih memfokuskan siswa SD dalam berbicara”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran berbicara di SD secara garis besar adalah bermain peran, dramatisasi, berpidato, diskusi kelompok, berdialog, dan lain sebagainya asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia di SD. Salah satunya adalah melalui pendekatan pragmatik, yang akan membawa siswa berbicara dalam konteks yang sebenarnya.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut Herman (2004:81) “Pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan

psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”. Sedangkan menurut menurut Syaiful (2002:47) mengemukakan “pendekatan merupakan pandangan guru terhadap diri siswa menilai, menentukan sikap, dan perbuatan yang dihadapinya dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan”.

Wina (2009:127) menyatakan ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha atau cara yang tersusun atau terencana yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik.

3. Hakekat Pendekatan Pragmatik

a. Pengertian pendekatan pragmatik

Para pakar pragmatik mendefinisikan istilah ini secara berbeda-beda. Yule (dalam Slamet, 1991:3) misalnya, menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu: (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan,

mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Sudaryanto (1996:83) menyebut “dua kecenderungan dalam pragmatik terbagi menjadi dua bagian, pertama, dengan menggunakan sudut pandang sosial, menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (*speaker meaning*); dan kedua, dengan menggunakan sudut pandang kognitif, menghubungkan pragmatik dengan interpretasi ujaran (*utterance interpretation*)”. Selanjutnya Nababan (1987: 22), dengan mengandaikan bahwa “pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin dari sebuah ujaran, mendefinisikan pragmatik sebagai bidang yang mengkaji makna dalam interaksi (*meaning in interaction*)”.

Pendekatan pragmatik menurut Setiawan (2010:5), adalah “kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional”. Artinya, kajian ini mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur bahasa dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab nonbahasa.

Stephen C. Levinson (dalam Yohanes, 2009:6-7) telah mengumpulkan sejumlah pengertian pragmatik yang berasal dari

berbagai sumber dan pakar, yang dapat dirangkum seperti berikut ini.

(1) Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan penafsir. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana, atau masalah). Dalam hal ini teori pragmatik merupakan bagian dari performansi. (2) Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa. (3) Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain: memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. (4) Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyeraskan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (5) Pragmatik adalah telaah mengenai deiksis, implikatur, anggapan penutur (*presupposition*), tindak ujar, dan aspek struktur wacana.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami yang dimaksud dengan pragmatik adalah suatu kajian bahasa yang berusaha menemukan makna-makna ujaran yang disesuaikan dengan situasi, cakupan kajian pragmatik bukanlah kata atau kalimat, melainkan tindak tutur atau tindak ujaran (*speech act*). Yang paling utama dalam pendekatan pragmatik adalah fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi.

b. Ciri-ciri Pendekatan Pragmatik

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pragmatik, mempunyai ciri tertentu dalam

pelaksanaanya. Dengan berpedoman kepada ciri-cirinya tentunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Penggunaan pendekatan pragmatik menurut Sudaryanto, (1996:72) dalam pengajaran bahasa Indonesia juga dilandasi oleh semangat pembelajaran konstruktivistik yang memiliki ciri-ciri:

(1) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (2) hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, berdasarkan motivasi intrinsik; (3) seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya; (4) pembelajaran bahasa dilakukan dengan pendekatan komunikatif, yaitu siswa diajak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam konteks nyata; (5) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran; (6) pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, dengan cara memberi makna pada pengalamannya. Oleh karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (*tentative & incomplete*); (7) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi; (8) hasil belajar diukur dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber; (9) pembelajaran terjadi di berbagai konteks dan setting.

Menurut Asim (2004:45) ciri utama pendekatan Pragmatik adalah:

(1) makna itu penting, mengalahkan struktur dan bentuk; (2) konteks itu penting, bukan item bahasa; (3) belajar bahasa itu belajar berkomunikasi; (4) target penguasaan sistem bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi; (5) kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi kebahasaan; (6) kelancaran dan keberterimaan bahasa menjadi tujuan, bukan sekedar ketepatan bahasa. Siswa didorong untuk selalu berinteraksi dengan siswa lain.

Ciri utama pendekatan pragmatik adalah adanya dua kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni adanya kegiatan-kegiatan komunikatif fungsional (*functional communication activities*) dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (*social interaction activities*). Kegiatan komunikatif fungsional terdiri atas 4 hal, yakni: a) mengolah informasi informasi; b) berbagi dan mengolah informasi; c) berbagi informasi dengan kerjasama terbatas; dan d) berbagi informasi dengan kerjasam tak terbatas. Kegiatan interaksi sosial terdiri atas 6 hal, yakni a) improvisasi lakon-lakon pendek yang lucu; b) aneka simulasi; c) dialog dan bermain peran; d) sidang-sidang konversasi; e) dikusi, dan f) berdebat.

Menurut Hymes (dalam Budhi, 2010: 34) ada empat kriteria untuk menilai apakah bentuk bahasa itu pragmatik:

- (1) Kegramatikalitas (*gramaticallity*), yaitu apakah bentuk bahasa yang diajarkan sesuai dengan kaidah kebahasaan atau tidak.
- (2) Keterlaksanaan (*visibilitas*), yaitu bentuk bahasa yang secara gramatikal dimungkinkan, tetapi tidak dipakai.
- (3) Kepatutan (*appropriatenes*), yaitu kesesuaian bentuk bahasa dengan konteks.
- (4) Keberterimaan (*acceptability*), yaitu apakah bentuk bahasa yang diujarkan diterima penggunaannya di tengah masyarakat.

Ciri lain yang menandai adanya penggunaan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah penggunaan konteks tuturan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memperoleh gambaran penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks dan situasi yang nyata.

c. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pragmatik

Ada beberapa langkah yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik menurut Finochiaro dan Brumfit (dalam Nababan, 1987:84) antara lain:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
Kegiatan ini biasanya guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Penyajian dialog singkat
Kegiatan ini merupakan suatu proses yang memungkinkan guru memberikan motivasi kepada siswa, misalnya menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kondisi yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelatihan lisan dialog yang disajikan
Kegiatan ini biasanya dapat diawali dengan contoh yang diberikan guru, yang tentu saja dilakukan secara lisan. Siswa kemudian mengulang apa yang dilisankan guru, baik secara lisan maupun tertulis.
4. Penyajian tanya jawab
Kegiatan ini dapat dilakukan dalam dua tahap, yakni Tanya jawab berdasarkan topik dan situasi dialog serta Tanya jawab berdasarkan topik yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi para siswa.

Harmer (dalam Slamet, 1991:52) mengemukakan bahwa tahap-tahap pembelajaran bahasa pragmatik harus dimulai dari aktifitas nonkomunikatif menuju aktifitas komunikatif. Dalam fase kegiatan nonkomunikatif, siswa belum memiliki keinginan untuk berkomunikasi, mereka juga tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi. Pada tahap ini peranan guru masih dominan, guru masih sering melakukan intervensi. Dalam fase komunikatif,

pembelajar sudah memiliki keinginan dan tujuan berkomunikasi. Siswa tidak lagi menitik beratkan pada bentuk, tetapi pada isi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pragmatik yang dikemukakan oleh Nababan, secara garis besar terdiri dari 4 langkah yaitu: penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dan dialog yang disajikan, dan tanya jawab.

4. Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu, untuk (1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran. (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik

Menurut Saleh (2006: 110) ” kegiatan-kegiatan dalam proses berbicara terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap prabicara, (2) tahap saat bicara dan (3) tahap pascabicara. Tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan Pragmatik.

1) Pembelajaran Tahap Prabicara

Tahap prabicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan prabicara guru mengaktifkan skemata

siswa tentang apa yang akan dibicarakan. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan pendekatan pragmatik, yaitu: (1) Penyampaian tujuan pembelajaran (fase 1), kegiatan ini dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan. (2) Siswa mengamati gambar seri yang dipajang guru di depan kelas (3) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab menentukan topik persoalan faktual yang akan dibicarakan yaitu masalah “kesehatan”. (4) Siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang. (5) Setiap kelompok dengan bimbingan guru melakukan diskusi mempersiapkan sebuah cerita tentang peristiwa yang berhubungan dengan “kesehatan”. (6) Siswa melakukan pengundian untuk menentukan kelompok penyaji cerita, pemberi tanggapan utama, dan pemberi tanggapan umum.

2) Pembelajaran Tahap Saat Bicara

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Penyajian dialog singkat (fase 2), dalam kegiatan ini siswa kelompok A (penyaji cerita) menyampaikan cerita yang telah didiskusikan sebelumnya dalam kelompok. (2) Siswa kelompok B dan kelompok lain mendengarkan, mencatat, dan mencari inti dari persoalan yang diceritakan kelompok A. (3) Siswa kelompok B

dan kelompok lain berdiskusi mengidentifikasi pokok-pokok yang telah diceritakan. (4) Setelah berdiskusi siswa kelompok komentator menanyakan tentang persoalan faktual yang dikemukakan kelompok A sesuai dengan topik. (5) Pelatihan lisan dialog yang disajikan (fase 3), dalam kegiatan ini dengan bimbingan guru siswa secara bergantian memberikan komentar atau saran dengan alasan yang kuat dan pilihan kata yang tepat serta bahasa yang santun dengan benar.

3) Pembelajaran Tahap Pascabicara

Tahap selanjutnya adalah tahap pascabicara langkah yang dilakukan adalah, (1) Siswa yang belum menyajikan ceritanya melaksanakan kegiatan ini secara bergantian dengan bimbingan guru. (2) penyajian tanya jawab (fase 4), dalam langkah ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru berdasarkan topik yang sudah dibicarakan.

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik.

Aldon (2008 :2) menyatakan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu : (1) Kebahasaan, (a) kemampuan menggunakan bahasa baku, (b) keterampilan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis, (2) Aspek non bahasa, mimik, panto mimik dan suara. Sedangkan Novi (2006:368) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non

kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, ucapan, nada atau irama, persendian, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, sikap, ketertiban, semangat dan perhatian. Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”.

Jadi dapat disimpulkan penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan Pragmatik tentunya akan memberikan kesempatan berbicara seluas-luasnya bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan Pragmatik terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap prabicara, tahap saat bicara, tahap pascabicara. Proses pembelajaran keterampilan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan pendekatan pragmatik. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prabicara

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap prabicara yaitu, (1) Penyampaian tujuan pembelajaran (fase 1), kegiatan ini dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan. (2) Siswa mengamati gambar seri yang dipajang guru di depan kelas (3) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab menentukan topik persoalan faktual yang akan dibicarakan yaitu masalah “kesehatan”. (4) Siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang. (5) Setiap kelompok dengan bimbingan guru melakukan diskusi mempersiapkan sebuah cerita tentang peristiwa yang berhubungan dengan “kesehatan”. (6) Siswa melakukan pengundian untuk menentukan kelompok penyaji cerita, pemberi tanggapan utama, dan pemberi tanggapan umum.

2. Tahap Saat Bicara

Pada tahap saat bicara kegiatan yang dilakukan adalah : (1) Penyajian dialog singkat (fase 2), dalam kegiatan ini siswa kelompok A (penyaji cerita) menyampaikan cerita yang telah didiskusikan

sebelumnya dalam kelompok. (2) Siswa kelompok B dan kelompok lain mendengarkan, mencatat, dan mencari inti dari persoalan yang diceritakan kelompok A. (3) Siswa kelompok B dan kelompok lain berdiskusi mengidentifikasi pokok-pokok yang telah diceritakan. (4) Setelah berdiskusi siswa kelompok komentator menanyakan tentang persoalan faktual yang dikemukakan kelompok A sesuai dengan topik. (5) Pelatihan lisan dialog yang disajikan (fase 3), dalam kegiatan ini dengan bimbingan guru siswa secara bergantian memberikan komentar atau saran dengan alasan yang kuat dan pilihan kata yang tepat serta bahasa yang santun dengan benar.

3. Tahap Pascabicara

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah : (1) Siswa yang belum menyajikan ceritanya melaksanakan kegiatan ini secara bergantian dengan bimbingan guru. (2) penyajian tanya jawab (fase 4), dalam langkah ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru berdasarkan topik yang sudah dibicarakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik bagi siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik bagi siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan secara umum terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses berbicara yang dapat diambil dengan tahapan berikut: (a) prabicara, (b) saat bicara, dan (c) pascabicara. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan berbicara salah satunya dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanyalah sebagai motivator yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Pada tahap prabicara dilaksanakan seiring dengan tahapan saat bicara. Tahap prabicara merupakan awal dari kegiatan mengomentari persoalan faktual. Kegiatan prabicara sangat penting dilakukan untuk

menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik

2. Pembelajaran keterampilan berbicara pada tahap saat bicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Mengharapkan agar siswa mampu menyajikan cerita dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekanan, intonasi dan ekspresi yang tepat, serta mengomentari penyajian cerita dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa.
3. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada tahap pascabicara, dapat memberikan motivasi bagi siswa yang belum sepenuhnya berani dalam berbicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Serta dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan penyajian cerita dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat. Serta mengomentari penyaji cerita dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang diperoleh peneliti, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada tahap prabicara guru hendaknya dapat melaksanakan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik sebagai upaya untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa serta mengarahkan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbicara. Kegiatan prabicara ini dapat dimodifikasi oleh guru dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode mengajar serta dapat menggunakan media dan sumber belajar lainnya selain yang telah penulis lakukan.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada tahap saat bicara guru sudah seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Yang terlibat dalam proses pembelajaran pada tahap ini hanyalah siswa dengan siswa atau kelompok siswa dengan kelompok siswa lainnya. Fungsi guru diharapkan hanya sebatas mengarahkan jika ada kesalahan dan kekeliruan siswa dalam proses pembelajaran berbicara.
3. Tahap pascabicara dapat dijadikan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang masih ragu-ragu atau belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbicara agar dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>, diakses tanggal 2 Juni 2010
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Asim Gunarwan. 2004. *Dari Pragmatik ke Pengajaran Bahasa (Makalah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah)*. IKIP Singaraja.
- Aslam Hidayat . 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam http://fip.uny.ac.id/pji/wpcontent/uploads/2008/03/semester_2_inisiasi_2_pembelajaran_bahasa_indonesia_sd_2_.pdf, diakses 9April 2010.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1991/1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- BSNP. 2006. *Panduan Penysusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Budhi Setiawan. 2010. *Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa*. Tersedia dalam http://BudhiSetiawan.Worpress.com/pendekatanpragmatikdalam_pembelajaranbahasa.Html, diakses tanggal 5 Juni 2010.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Djago Tarigan. 1991. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harimurti Kridalaksana . 2004 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Henry Guntur Tarigan. 1991. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa